

## Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Kecil (*Petty Cash*) Pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur

Fifi Rochaniatul Hasanah<sup>1</sup>, Amin Setio Lestinarsih<sup>2</sup>, Intan Kusuma Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

<sup>1\*</sup> [63200491@bsi.ac.id](mailto:63200491@bsi.ac.id), <sup>2</sup> [amin.asl@bsi.ac.id](mailto:amin.asl@bsi.ac.id), <sup>3</sup> [intan.ikd@bsi.ac.id](mailto:intan.ikd@bsi.ac.id)

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450  
Korespondensi email: [63200491@bsi.ac.id](mailto:63200491@bsi.ac.id)

**Abstract.** *Considering current developments, business entities are required to manage activities within their companies while at the same time being able to overcome problems that arise in the field of controlling their assets. Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur is an agency that operates in the field of employment activities by carrying out programs such as craftsmanship development, craftsmanship development in public areas, carrying out crafts training, such as mursik art, fine art and dance art, as well as the City Employment Service Surkur. Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur administration is also active in organizing events at the city level by providing entertainment in the form of selected arts such as regional dances, mursik tanjidor. This research aims to find out whether the internal control system for petty cash is running in accordance with the components in COSO (Committee of Sponsoring Organizations). The data collection method used in preparing the thesis is the observation and interview method with the analysis method in the form of qualitative analysis. Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur has an organizational structure that separates each staff's duties. From the results of observations and interviews using assessments measured by the five components of the internal control system for petty cash implemented by the Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur, it is in accordance with the components of the internal control system.*

**Keywords:** *Internal control, Small Cash, COSO System, Cultural Service Tribe*

**Abstrak.** Mengingat perkembangan saat ini, badan usaha dituntut untuk mengelola kegiatan dalam perusahaannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam bidang pengendalian hartanya. Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur adalah sebuah badan yang bergerak dalam bidang kegiatan kebudayaan dengan melakukan program-program seperti pembinaan kesenian pembinaan kesenian diruang publik, melakukan pelatihan kesenian, seperti seni musik, seni rupa, dan seni tari, selain itu Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur juga turut aktif dalam mendukung acara di tingkat kota dengan dengan memberikan hiburan berupa kesenian terpilih seperti tari daerah, musik tanjidor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada kas kecil berjalan sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada COSO (*Committee of Sponsoring Organization*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Skripsi adalah metode observasi dan wawancara dengan metode analisisnya berupa analisis kualitatif. Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki struktur organisasi yang memisahkan masing-masing tugas staff. Dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan penilaian yang diukur dengan kelima komponen sistem pengendalian internal pada kas kecil yang diterapkan oleh Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur sudah sesuai dengan komponen-komponen sistem pengendalian internal.

**Kata Kunci:** Pengendalian internal, Kas kecil, Sistem COSO, Suku Dinas Kebudayaan

### 1. LATAR BELAKANG

Mengingat perkembangan saat ini, badan usaha dituntut untuk mengelola kegiatan dalam perusahaannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam bidang pengendalian hartanya (Permatasari dkk, 2020). Oleh karena itu, sudah semestinya setiap badan usaha menerapkan sistem pengendalian dalam perusahaannya untuk menghindari penyalahgunaan dalam transaksi dan kecurangan lainnya. Pengendalian intern berperan sangat penting sebagai pencegahan dan melindungi adanya kecurangan yang

terjadi dalam suatu badan usaha. Pimpinan perusahaan dapat menggunakan sistem pengendalian intern untuk mengendalikan dan mengawasi bada usaha miliknya.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk mempermudah sebuah badan usaha untuk mencapai tujuan masing-masing. Dalam penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas kecil juga merupakan kegiatan yang saling berhubungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas kecil perusahaan (Mika & Surya, 2020).

Semua perusahaan baik swasta maupun pemerintah memerlukan sistem pengeluaran kas salah satunya Suku Dinas Kebudayaan Kota Jakarta Timur yang merupakan salah satu Lembaga yang mengurus bidang Kebudayaan di Jakarta Timur. Suku Dinas Kebudayaan Kota Jakarta Timur ini setiap bulannya melakukan pengeluaran kas kecil yang digunakan untuk pembayaran listrik, air, keamanan dan perlengkapan kantor.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem Pengendalian Intern biasanya akan dibutuhkan saat perusahaan/organisasi umum sedang bertumbuh dan berkembang transaksinya. Agar sistem pengendalian internal berjalan secara baik tentu perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih. sistem pengendalian internal akan ada dalam perusahaan atau organisasi umum dimana kategori ukuran bisnisnya menengah ke atas.

Sistem pengendalian internal adalah prosedur dan kebijakan untuk melindungi kekayaan perusahaan dari segala tindakan yang buruk seperti penyalahgunaan, memastikan informasi dalam perusahaan akurat, dan serta memastikan peraturan, hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen dalam perusahaan telah dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh karyawan. Yang dimaksud dengan ketentuan disini bisa meliputi peraturan hukum bisnis, perpajakan, pasar modal, undang-undang anti korupsi dan sebagainya. Pengendalian internal juga dilakukan, untuk memantau apakah kegiatan finansial dan operasional dalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan ketetapan kebijakan dan prosedur yang manajemen tetapkan (Hery, 2016).

Dengan adanya atau penerapan sistem pengendalian internal secara disiplin maka diharapkan seluruh kegiatan operasional berjalan dengan baik dan perusahaan mencapai tujuannya. Bahkan dari segi keuangan perusahaan juga akan terpantau. Hakikatnya faktor efisiensi dan efektifitas perusahaan atau organisasi merupakan target dari diterapkannya

sistem pengendalian internal, jika sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan baik maka hampir dipastikan akan timbul pemborosan sumber daya yang akhirnya akan menimbulkan beban pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang sistem pengendalian intern dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dirancang untuk semua organisasi untuk mengatur sistem akuntansi, peraturan hukum, undang-undang korupsi dan komponen lainnya. Pada dasarnya semua yang di dalam perusahaan berperan penting dalam tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut COSO dalam (Suhartini Nani, 2023) membangun konsep Pengendalian Internal dengan lima komponen integral sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian adalah seperangkat aturan, struktur dan proses yang menyediakan dasar untuk penyelenggaraan pelaksanaan pengendalian, hubungan antar aspek yang bersifat dinamis, komponen lingkungan pengendalian juga sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi semua aspek pengendalian internal (Moeller, 2011).
- b. Menejemen Risiko merupakan sebuah proses dalam pengendalian internal untuk menganalisis dan mengidentifikasi resiko yang dampaknya organisasi akan mencapai tujuannya.
- c. Aktivitas Pengendalian merupakan suatu kegiatan yang telah diatur dalam prosedur, peraturan, standar dan kebijakan untuk mengarahkan tindakan pengurangan resiko atar arahan manejemen dalam mencapai tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian dilaksanakan diseluruh tingkat substansi, baik Tingkat teknis sampai Tingkat strategis.
- d. Informasi dan Komunikasi. Informasi adalah data yang telah diolah yang diperlukan oleh substansi untuk mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi merupakan proses pertukaran pemahaman informasi yang dibutuhkan sebuah organisasi dalam menjalankan pengendalian setiap harinya.
- e. Aktivitas Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan guna memberikan keyakinan penuh bahwa kelima komponen berjalan secara efektif. Metode evaluasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu evaluasi sendiri dan terpisah. Jika ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam pengendalian internal, baik dikarenakan tidak adanya aspek dan kesalahan dalam rancangan harus dilaporkan secara tepat ke manejemen senior atau dewan.

### **Pengelolaan Dana Kas Kecil**

Dana kas kecil merupakan uang tunai yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlah nominalnya kecil dan menjadi tidak efisien apabila

dibayarkan menggunakan cek. Dalam pengelolaan dana kas kecil terdapat 2 metode yang digunakan yaitu, *system imprest* dan *system flutuasi*.

a. *System Imprest* (Sistem Dana Tetap)

Pada sistem ini jumlah dana kas kecil selalu tetap, yaitu sebesar uang cash yang diberikan kepada petugas kas kecil untuk membetuk kas kecil. Kemudian uang tersebut digunakan oleh petugas kas kecil untuk membayar keperluan yang kecil. Setiap melakukan transaksi pengeluaran petugas kas kecil harus mencatat bukti pengeluaran dan menyimpan sisa uang dalam *cash box* (kotak kas)

Pada saat pengisian dana kas kecil kembali, petugas kas kecil akan menyerahkan catatan dan bukti-bukti pengeluaran kemudian petugas kas kecil akan menerima dana sebesar pengeluaran yang sudah dibayar. Dengan cara ini saldo dana kas kecil tidak akan berubah. Yang mencatat dan membuat jurnal adalah bagian akuntansi.

b. *System Fluktuasi* (Sistem Dana Tidak Tetap)

Pada sistem ini jumlah dana kas kecil berubah-ubah setelah pengisian Kembali. Yang artinya saldo awal setelah pembentukan akan berbeda dengan saldo setelah pengisian dana kembali. Penggunaan metode fluktuasi dan prosedur pencatatannya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada waktu pembentukan dana kas kecil akan dilakukan pencatatan dengan mendebit akun kas kecil dan mengkredit akun kas kecil dan mengkredit akun kas
- 2) Setiap ada pengeluaran kas kecil maka langsung dicatat dengan mendebit akun biaya dan mengkredit akun kas kecil
- 3) Pengisian dana kas kecil bisa dilakukan sebesar jumlah yang sama, lebih kecil ataupun lebih besar seperti pada saat pembentukan tanpa harus sesuai dengan pengeluaran.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan data deskriptif berupa bahasa lisan dan tertulis dari pelaksana dan data yang diamati. Menurut Sugiyono dalam (Putri & Adinda 2021) data deskriptif adalah data yang menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel mandiri. Pada temuan kualitatif ditujukan untuk menghasilkan terjadi perbaikan mutu kerja dan juga dapat terjadi untuk

kepentingan akademis. Selain itu metode kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena, dan persepsi. Menurut (Mika & Surya, 2020) Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi mengumpulkan, mengamati dan menganalisis data sistem pengendalian kas kecil sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada. Penulis menggunakan metode kualitatif ini diharapkan agar dapat menggambarkan tentang sistem pengendalian internal pada kas kecil, yang dimana penulis mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian mengamati secara ilmiah apa yang terjadi dan menganalisis kembali data yang sudah didapat.

### **Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan atau analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen pengendalian internal pengeluaran kas kecil yaitu lingkungan pengendalian, manajemen resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas monitoring dan evaluasi. Kemudian menganalisis tentang keefektifan dan tujuan perusahaan apakah sudah menjalankan SOP dengan benar dan sesuai ketentuan yang ada di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Harahap, 2020) ada beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Setelah semua data terkumpul baik primer maupun skunder dilakukan dengan pemilihan data, membuat tema-tema, mengategorikan sesuai bidangnya, menyusun data sesuai dengan urutannya, membuat rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu mengelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah proses reduksi maka data yang sesuai dengan penelitian akan terlihat gambaran tentang masalah penelitian.

b. Penyajian data

Dalam analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dan peneliti menggambarkan hasil temuan dalam bentuk uraian kalimat secara berurutan dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Meski dalam reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih adanya kemungkinan penambahan dan pengurangan. Karena dalam tahap ini kesimpulan ditemukan dengan adanya bukti data yang diperoleh langsung secara akurat dan faktual. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang didapatkan disajikan dengan jelas dan tegas untuk menghindari kecenderungan dalam menentang sesuatu.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Pengumpulan Data**

Pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur kegiatan pengeluaran kas kecil merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Lembaga ini menerapkan sistem pengeluaran kas dengan transfer dan dengan kas kecil atau diistilahkan dengan UP (Uang Persediaan). Pengeluaran kas dengan transfer dilaksanakan untuk melakukan pembayaran dalam jumlah besar seperti untuk dana acara, pembelian alat musik dan pembelian aset. Sedangkan pengeluaran dengan dana kas kecil diterapkan untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil seperti pembelian perlengkapan kantor, bahan untuk konsumsi (kopi, teh, gula, air galon), dan pembayaran Listrik, air dan internet.

Berdasarkan analisis penulis pengeluaran kas kecil dalam Suku Dinas Kebudayaan memiliki dua alur pencatatan kas kecil. Berikut alur pencatatan kas kecil yang ada pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur:

- a. Saat pengisian kas kecil: Membuat SPM (Surat Perintah Membayar) dan SPP (Surat Permintaan Pembayaran) beserta kelengkapan dokumen kemudian diajukan ke Kasda Jakarta Timur, setelah diproses kemudian akan terbit SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) kemudian kas kecil atau UP (Uang Persediaan) dan GU (Ganti Uang).
- b. Saat penggunaan kas kecil: input SP J (Surat Pertanggung Jawaban) pada sistem keuangan yang namanya SIPKD (Sistem Informasi Keuangan Daerah) dengan tahapan-tahapan yang terangkai dalam sistem, jika semua tahapan sudah dilakukan maka pencatatan transaksi akan muncul pada BKU pada sistem.

Dalam kegiatan keuangan seperti pengeluaran kas kecil pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur ada beberapa bagian yang terkait seperti kasubbag TU sebagai pejabat penatausahaan keuangan, kemudian bendahara pengeluaran pembantu, verifikasi keuangan dan operator bendahara. Kemudian yang terlibat dalam proses pencatatan kas kecil pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur adalah bendahara, operator bendahara dan KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) dalam hal ini KPA adalah Kepala Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur dengan ketentuan SPJ yang dibayarkan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

##### **Temuan data dan fakta dilapangan**

- a. Lingkungan Pengendalian

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa staff dari bendahara dan tata usaha di Suku Dinas Kota Adminitrasi Kebudayaan Jakarta Timur tentang

lingkungan pengendalian. Pada pengelolaan sumber daya manusia di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur telah menerapkan sifat jujur dan bertanggung jawab atas pekerjaan dan mengelolah keuangan. Setiap devisi membagi tugas dengan sesuai untuk mengurangi dan terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal yang ada pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur yang mana di dalamnya ada struktur organisasi yang memberikan suatu kerangka kerja untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kinerja. Pada penetapan struktur organisasi cukup relevan untuk mencakup otoritas dan tanggung jawab, sehingga setiap karyawan yang bekerja di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur mengetahui dan memahami tugas dan fungsinya secara tertulis. Kepala Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur selalu melakukan evaluasi kerja pada seluruh staff baik ASN maupun PJLP (non ASN). Selain ASN bagian bendahara juga memiliki staff PJLP (non ASN), karena dalam pekerjaan bendahara harus memiliki beberapa peran untuk menjaga tugas masing-masing.

b. Manajemen Resiko

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa staff dari bendahara dan tata usaha di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur tentang manajemen resiko. Dalam pengelolaan keuangan sudah seharusnya ada manajemen resiko yang mungkin akan muncul dari berbagai transaksi keuangan dan dapat mempengaruhi proses pencatatan pada laporan keuangan Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur. Adanya manajemen resiko ini supaya pencatatan yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada. Dalam penelitian ini penulis menganalisis adanya resiko yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan kas kecil. Kesalahan dalam pencatatan ini seperti kesalahan penulisan tanggal dan hari dan juga kesalahan pada penulisan nominal. Agar terhindar dari kesalahan dikemudian hari KPA memberi pengarahan dalam pencatatan penggunaan UP (kas kecil). Resiko lain yang terjadi pada saat pengeluaran dan pencatatan kas kecil seperti adanya dokumen yang belum lengkap, kesalahan pada pencatatan atau penginputan nominal, pencatatan tanggal atau waktu yang salah, dan lamanya meminta persetujuan. Tindakan yang dilakukan saat resiko terjadi yang KPA melakukan evaluasi dan koreksi kepada bendahara, dan jika melakukan kesalahan yang fatal KPA akan memberikan sanksi.

c. Aktivitas Pengendalian

Dari hasil analisis aktivitas pengendalian serta wawancara yang penulis sudah lakukan dengan staff bagian bendahara di Suku Dinas Kota Administrasi Kebudayaan

Jakarta Timur. Komponen ini sudah diaplikasikan oleh Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur yang mana sudah ada prosedur dan kebijakan yang memiliki fungsi sebagai fondasi pengendalian jika ada penyimpangan. Dalam aktivitas pengendalian yang dilakukan Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur pada bagian bendahara yaitu pembagian tugas kepada setiap staff bendahara, pemeliharaan dokumen dan pengecekan kinerja. Bagian bendahara pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur sangat memahami tentang akuntansi, dengan itu setiap pengeluaran dan transaksi yang terjadi akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya. Pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai perilaku karyawan yang menjamin agar tujuan pengendalian internal dapat tercapai. Prosedur pengendalian yang telah diterapkan pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur seperti membagi tugas dan wewenang secara tepat untuk melakukan kegiatan dan transaksi, membuat dan menggunakan dokumen serta catatan yang memadai, menjamin keamanan terhadap aset dan dokumen, dan pengecekan independent terhadap kinerja pegawai.

d. Informasi dan Komunikasi

Dari hasil observasi dan analisis tentang informasi dan komunikasi antara karyawan yang ada pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur. Pada komponen ini sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Informasi yang disampaikan baik staff dengan pimpinan dan sebaliknya, dan antar staff disampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Setelah penyampaian informasi pimpinan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Bendahara juga dapat menjelaskan secara tepat semua transaksi keuangan pada laporan keuangan. Dengan ini bendahara sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup baik. Pada devisi bendahara sering melakukan diskusi dan evaluasi kerja dengan pimpinan untuk mengevaluasi pekerjaan masing-masing. Pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur semua informasi dapat disampaikan secara langsung dan terbuka pada saat rapat mingguan. Jika ada kendala baik dari organisasi maupun perorangan akan diselesaikan pada saat itu juga. Komunikasi yang dibangun pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur khususnya pada bagian bendahara merupakan peran yang sangat penting dalam pengeluaran kas kecil. Salah satunya komunikasi antara bendahara pengeluaran kas kecil dan devisi lain dalam pengeluaran dana kas kecil.

Informasi dan komunikasi harus disampaikan baik agar jika terjadi kesalahan maka dapat diselesaikan dengan baik pula.

e. **Aktivitas Monitoring dan Evaluasi**

Dari hasil observasi dan wawancara tentang pengawasan pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur. Komponen ini juga sangat penting dalam pengendalian internal, baik untuk bagian bendahara maupun bagian lainnya di Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur. Dalam komponen ini Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur sudah menerapkan pengawasan dan evaluasi pada setiap kegiatan pengeluaran kas kecil. Tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh operator bendahara dan bendahara pengeluaran kemudian akan di verifikasi oleh Verifikaor Keuangan akan di periksa kembali oleh PPK (Pejabat Penatausahaan Keuangan). Setelah diperiksa oleh PPK kemudian diserahkan kepada KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) untuk lakukan peninjauan kembali dan KPA akan mengevaluasi laporan yang sudah diterima apakah sudah sesuai dengan SPJ yang dibayarkan dan ketentuan yang berlaku. Setiap kepala devisi selalu melakukan pemantauan terhadap seluruh staffnya. Khususnya bagian bendahara yang memiliki beberapa lapis pemantauan termasuk dari Kepala Suku Dinas Kebudayaan langsung. Pemantauan yang dilakukan agar meminimalisir kesalahan dan kecurangan, maupun kesalahan dalam penginputan data. Hal ini dilakukan selain untuk mengurangi resiko juga untuk menerapkan sikap jujur antar karyawan. Dalam kegiatan pengeluaran kas kecil yang perlu diperhatikan adalah dokumen atau bukti pengeluaran kas kecil seperti nota pembelian dari nominal dan keperluan apa saja yang dibeli apakah sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

f. **Efisiensi**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sebagian staff yang ada pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Timur yang membahas keefektifan. Keefektifan dalam pengeluaran kas kecil sudah efektif untuk pembagian tugas bagian bendahara. Secara keseluruhan dalam kegiatan pengeluaran kas kecil pada devisi bendahara sudah berjalan cukup lancar setiap bagian pada bendahara menyelesaikan dengan baik. Akan tetapi membutuhkan waktu yang sedikit lama dikarenakan kurangnya fasilitas komputer pada bagian bendahara dan juga keterlambatan dalam pengumpulan dokumen.

g. Tujuan Perusahaan

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sebaran staff yang ada pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur mengenai tujuan perusahaan. Tujuan Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur adalah melestarikan dan mengembangkan budaya Betawi dan budaya Nusantara seperti seni tari dan musik, meningkatkan kualitas dan kreativitas peserta tari Nusantara, dan juga menggali potensi seni generasi muda. Dengan cara mengadakan perlombaan tari, teater dan musik, pembagian alat musik, dan melestarikan cagar budaya. Fakta yang ada pada di lapangan seperti pembagian tugas dan organisasi yang terstruktur, bisa disimpulkan bahwa Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur dapat memberikan informasi sesuai fakta yang ada. Prosedur yang sudah ada sesuai dengan Tujuan Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Pada Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Timur sudah menerapkan komponen-komponen yang ada pada COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Namun, masih adanya kekurangan seperti kurangnya data dalam pencatatan kas kecil dikarenakan kurangnya pengumpulan bukti oleh pemakai yang menimbulkan masalah terhadap kas kecil.
- b. Dalam prosedur pengolahan dana kas kecil dengan menggunakan metode dana tetap (*system imprest*) Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur sudah mengaplikasannya dengan baik. Akan tetapi menjadi kurang efektif karena kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pengolahan data keuangan.
- c. Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur konsisten dalam metode pengeluaran dana kas kecil, dengan menggunakan metode dana tetap.

### **Saran**

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak referensi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diangkat
- b. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang baru dengan model dan objek penelitian yang berbeda.
- c. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambah intensitas obeservasi, memperluas jangkauan informan penelitian, dan mengumpulkan data lebih mendalam agar mendapat hasil yang lebih baik lagi dan juga untuk memvalidasi masalah pada objek.

## **DAFTAR REFERENSI**

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.

Hery. (2016). *AKUNTANSI DASAR 1 & 2*. PT Grasindo.

Mika & Surya. (2020). (Jurnal) *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas PT. Tigaraksa*. <https://lpbe.org/index.php/lpbe/article/view/21>

Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2020). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. POU YUEN INDONESIA*. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/3238>

Suhartini Nani. (2023). *PENGANTAR AKUNTANSI*. PT Pemuda Media.